

## **Kronologi**

### **Aksi Mahasiswa Papua terhadap Penembakan tiga masyarakat di Timika di Jakarta 23 Februari 2006**

Pukul 03.30 WIB :

Sekelompok Mahasiswa Papua yang tergabung dalam BEM, mengadakan aksi di Kantor PT. Freeport Jl. Rasuna Said, plaza 98 Jakarta. Mereka membawa membawa bensin satu jerigen, yang dibagi-bagi di dalam botol aqua yang kecil.

Aksi dilakukan selama tiga puluh menit. Secara spontan dan serempak mereka melakukan pelemparan batu kearah kaca-kaca gedung Plasa Kuningan. Setelah itu mereka lari masuk ke gedung dan membakar bensin di satu ruangan, lalu terjadi kebakaran di sana. Aksi berlangsung kurang lebih selama 30 menit, kemudian mereka pulang.

Aksi ini dipicu oleh berita di Metro TV yang menayangkan berita tentang penembakan 3 warga sipil oleh aparat keamanan (Brimob), 21 Februari 2006, di tailing penambangan PT. Freeport Indonesia Tembagapura di Timika. Pada saat itu, pihak keamanan menduga bahwa warga masuk dulang emas di kawasan pengembangan konservasi PT.Freeport Indonesia, pada hal warga dulang emas di Taillingnya.

Tuntutan Mahasiswa BEM Papua : Menghentikan berbagai tindak kejahatan dan pelanggaran HAM warga Papua, yang mulai diterima sejak masuknya PT Freeport di Papua. termasuk penembakan 3 orang yang di tembak oleh Brimob. Mereka juga menyatakan bahwa masuknya PT.Freeport di Papua itu sudah Illegal, artinya tanpa seijin warga setempat sehingga PT Freeport harus ditutup.

Pukul 06.00 WIB

Mereka meminta perlindungan ke Kontras.

Pukul 06.50 WIB

Aparat Polsek Setiabudi bersama sekitar 20 aparat berpakaian preman datang ke Kontras menanyakan pelaku aksi dan menyatakan ingin bertemu dengan Kontras.

Pukul 08.00 WIB

Berlangsung negoisasi antara aparat Polsek Setiabudi (termasuk Kapolsek) dengan Usman Hamid, Kontras.

Aparat Polsek Setiabudi menyatakan akan membawa mahasiswa BEM Papua untuk menjadi saksi berkaitan dengan peristiwa tadi pagi. Kontras menyatakan bahwa proses yang dilakukan harus sesuai hukum dan professional. Aparat Polsek menjamin adanya proses hukum yang fair dan tidak melawan hukum.

Kapolsek Jakarta Selatan tidak bisa hadir langsung, maka Kapolsek memberikan kepercayaan kepada Yudhi dari bagian Reserse Polsek Jakarta Selatan. Dalam kesempatan itu, Yudhi memberikan saran :

- selama pemeriksaan harus berlangsung tetap tertib dan aman.
- memberikan laporan yang sebenar- benarnya tentang kejadian yang terjadi, sesuai dengan apa yang dilakukannya.
- meminta tiga teman yang belum ada ini segera di kamunikasikan agar mereka bisa datang.

Pukul 10.00 WIB

10 orang mahasiswa dari BEM Papua didampingi 5 orang pengacara dari Kontras, LBH Jakarta dan PBHI beserta aparat kepolisian menuju Polda Metro Jaya.

Pukul 10.30 WIB

10 Mahasiswa sampai di Mapolda Metro Jaya

Pukul 13.30 WIB

10 mahasiswa dibagi dua orang- dua orang untuk diperiksa secara terpisah

**Jakarta, 23 Februari 2006**